

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri menyebabkan urbanisasi serta perubahan sosial besar dan signifikan. Pendidikan Masyarakat hadir sebagai jawaban terhadap kebutuhan masyarakat untuk beradaptasi terhadap perubahan tersebut. Pendidikan Masyarakat adalah proses pemberdayaan komunitas dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian melalui keterampilan, pengetahuan, dan aksi sosial. Pendidikan masyarakat berfungsi sebagai fondasi untuk mendorong pemberdayaan individu di dalam masyarakat dengan menyediakan akses terhadap pengetahuan, keterampilan, dan kesempatan pengembangan diri.¹

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah upaya yang dapat dicapai agar masyarakat mempunyai daya saing serta berdaya guna di dalam macam-macam segi kehidupan, termasuk ekonomi.² Salah satu cara agar dapat meningkatkan daya saing ekonomi suatu masyarakat yaitu melalui kewirausahaan. Kewirausahaan adalah kemampuan menghasilkan dan juga membangun sebuah impian, praktis dari ketiadaan, dan sebenarnya merupakan kegiatan kreatif yang sangat manusiawi. Kewirausahaan memanfaatkan energi secara nyata agar dapat memulai dan menciptakan sebuah perusahaan ataupun organisasi, bukan hanya sekedar melakukan pengamatan ataupun analisis.³

Kewirausahaan sebagai kunci untuk membuka potensi ekonomi kaum muda. Wirausaha adalah salah satu alat penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama bagi kaum muda. Melalui kewirausahaan, masyarakat dapat menciptakan lapangan kerja sendiri, mengurangi pengangguran, dan

¹ Muhammad Ihsan Dacholfany et al., "Peningkatan Kualitas Pendidikan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Dan Bimbingan Studi," *Easta Journal of Innovative Community Services* 1, no. 03 (2023): hal.131.

² Andi Ismail Lukman, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal Di PKBM Tiara Dezy Samarinda," *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 5, no. 2 (2021): hal.181.

³ Abdul Nasir Rachman et al., *Usaha Kecil Menengah (UKM) Dan Kewirausahaan: Konsep Dasar Untuk Menjadi Entrepreneur* (Nas Media Pustaka, 2023).hal.8.

berkontribusi pada ekonomi lokal. Pemberdayaan ekonomi lokal dapat dicapai melalui komunitas pemuda di tingkat lokal. Komunitas pemuda memainkan peran penting untuk membangun pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Dengan dukungan yang tepat, komunitas pemuda dapat menjadi tempat berkembangnya bidang wirausaha bagi banyak bisnis yang sukses di masa depan.⁴

Meskipun demikian, kesiapan mereka untuk berwirausaha seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan, motivasi, akses sumber daya, dan dukungan sosial. Dorongan semangat kewirausahaan sejak dini sangat diperlukan karena anak muda masih memiliki banyak energi, kapasitas kreativitas dan inovasi, serta semangat yang besar. Untuk mendukung hal ini, para wirausahawan muda ini harus dibekali dengan keterampilan guna mengembangkan dan membentuk sifat-sifat wirausahawan muda yang tangguh dan siap berkompetisi sekaligus bersaing dalam industri yang sama.⁵



Grafik 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pemuda di Indonesia pada tahun 2023 bersumber dari BPS

⁴ Alam Andaleeb and UNICEF, "Youth Entrepreneurship: Concepts and Evidence," 2019.

⁵ Ermi Herawati et al., "Pelatihan Kewirausahaan Bagi Remaja Karang Taruna Di Desa Dayeuh," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)* 1, no. 1 (2021): hal.18.

Berdasarkan data di atas, tingkat pengangguran di kalangan pemuda di Indonesia, terutama di kawasan urban, cukup tinggi. Data dari BPS menunjukkan bahwa pemuda berusia produktif sering kali mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan di sektor formal. Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan bahwa, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pemuda Indonesia sebesar 13,41% pada 2023. Ini berarti ada sekitar 13 dari 100 pemuda Indonesia yang tidak terserap di dalam dunia kerja. Menurut BPS, situasi saat ini menunjukkan bahwa kaum pemuda memiliki kemungkinan lebih besar menjadi pengangguran dibandingkan kelompok usia lainnya. Jika dilihat dari tingkat pendidikannya, TPT pemuda paling tinggi terjadi di antara lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat, yakni 15,94%. Posisinya diikuti oleh pemuda lulusan perguruan tinggi dengan TPT sebesar 11,66%.⁶

Berangkat dari kondisi tersebut, penting kiranya bagi pemuda untuk memiliki alternatif selain mencari pekerjaan, yaitu dengan membuka lapangan kerja melalui kewirausahaan. Wirausaha menjadi salah satu solusi yang digalakkan oleh pemerintah untuk mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan, dan menciptakan lapangan kerja baru. Pemerintah mendorong masyarakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Upaya mendorong pertumbuhan intensi kewirausahaan menjadi penting dalam pembangunan ekonomi. Hal ini karena di dunia tenaga kerja tidak tercapai kondisi keseimbangan dunia tenaga kerja.⁷

Oleh karena itu, mengatasi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kewirausahaan adalah langkah strategis yang diambil oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Kewirausahaan menjadi salah satu solusi yang efektif dan potensial untuk mengatasi berbagai masalah-masalah sosial ekonomi dalam hal meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengatasi pengangguran, terutama di Indonesia. Pemerintah mencanangkan program-program kewirausahaan seperti Program Pemuda Mandiri, Gerakan Nasional Kewirausahaan, dan berbagai program lainnya. Hal itu diharapkan menjadi

⁶ Badan Pusat Statistik, "Statistik Pemuda Indonesia 2023," 04200.2322, 2023.

⁷ Wininatin Khamimah, "Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia," *Jurnal Disrupsi Bisnis* 4, no. 3 (2021): hal.229.

langkah yang strategis mendorong pemuda untuk terjun ke dunia usaha. Langkah-langkah tersebut tidak hanya memfasilitasi pelatihan, tetapi dapat menciptakan ekosistem yang kondusif terhadap tumbuh kembangnya usaha-usaha baru.⁸

Salah satu kontribusi besar dari wirausaha adalah membuka peluang menjadi sumber pendapatan. Setiap berdirinya suatu bisnis, baik itu usaha mikro, kecil, dan menengah, hal itu mampu membuka peluang bagi orang lain untuk bekerja. Seorang wirausahawan kerap menjadi pelopor dalam menciptakan inovasi dan produk baru yang mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Melalui kewirausahaan, ekonomi Indonesia dapat tumbuh lebih signifikan di setiap provinsi dan memacu proses konvergensi melalui kegiatan kewirausahaan. Hal ini disebabkan oleh adanya *knowledge spillover*, yaitu proses di mana prospek wirausaha mengarah pada pengembangan barang atau jasa baru, sehingga dapat memfasilitasi kemajuan ekonomi.⁹

Berdasarkan pendapat Presiden *Asia Council for Small Business (ACSB)* Indonesia Peng Suyoto bahwa Indonesia membutuhkan rasio 12-13% pelaku usaha atau wirausaha jika ingin menjadi negara maju. Berdasarkan data terakhir Kementerian Koperasi dan UKM mengagaskan bahwa rasio wirausaha di Indonesia baru mencapai 3,47%. Berdasarkan Perpres Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan, pemerintah akan terus berupaya untuk mendorong ekosistem berwirausaha dan mencapai target rasio kewirausahaan.¹⁰ Setidaknya, Indonesia harus mencapai rasio wirausaha nasional 3,95%, dan pertumbuhan wirausaha baru minimal 4% di mana saat ini Indonesia baru mencapai 3,47%.

Berdasarkan hal tersebut kewirausahaan memerlukan kompetensi-kompetensi sebagai fondasi. Kompetensi yang perlu diperhatikan dalam kewirausahaan mencakup berbagai keterampilan dan atribut penting untuk kewirausahaan yang sukses. Kompetensi kewirausahaan secara signifikan

⁸ Cynthia Rayner, "The State of Social Entrepreneurship," n.d.

⁹ *Ibid*, hal. 230 – 231.

¹⁰ Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional Tahun 2021-2024

dipengaruhi oleh masalah kesehatan mental, yang dapat mempengaruhi hasil pribadi dan bisnis. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar pengusaha mengalami berbagai kondisi kejiwaan, yang dapat memengaruhi fungsi kognitif, kreativitas, dan perilaku interpersonal mereka. Memahami dinamika ini sangat penting untuk menumbuhkan ketahanan dan meningkatkan kinerja kewirausahaan. Kondisi kejiwaan secara signifikan mempengaruhi fungsi pengusaha, mempengaruhi kreativitas, motivasi, dan perilaku interpersonal mereka, yang merupakan kompetensi penting untuk kewirausahaan yang sukses.¹¹

Berdasarkan realitas tersebut, meskipun pemerintah telah menyediakan berbagai fasilitas untuk pemuda memulai usaha, masih banyak pemuda yang belum memiliki kesiapan mental, keterampilan, maupun akses sumber daya yang memadai untuk menjadi wirausahawan yang sukses. Memasuki dunia kewirausahaan memiliki banyak tantangan. Para pemuda juga mengalami kesulitan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk tempat kerja, keluarga, komunitas, dan diri mereka sendiri. Tantangan untuk menjadi wirausahawan bagi pemuda di Indonesia yaitu rendahnya motivasi mereka karena masih terdapat pemahaman dari keluarga dimana mereka dibesarkan bahwa profesi pegawai menjadi prioritas dibandingkan menjadi pengusaha. Hal tersebut disebabkan penghasilan profesi pegawai adalah *fix income* sedangkan penghasilan tidak menentu atau *non fix income*.¹²

Sebagai upaya mengatasi tantangan yang dihadapi, salah satu solusi yang mampu dilakukan adalah melalui pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan pemuda, hadirnya Karang Taruna diharapkan menjadi wadah bagi pengembangan jiwa kewirausahaan pemuda. Karang Taruna merupakan suatu organisasi kepemudaan yang terdapat di Indonesia serta sebuah wadah tempat pengembangan jiwa sosial generasi para muda, Karang Taruna bergerak atas

¹¹ Michael A. Freeman et al., "The Prevalence and Co-Occurrence of Psychiatric Conditions among Entrepreneurs and Their Families," *Small Business Economics* 53, no. 2 (August 11, 2019): 323–42, <https://doi.org/10.1007/s11187-018-0059-8>.

¹² Eko Widianarko Kusnadi, Lucky Nugroho, and Wiwik Utami, "Kajian Dinamika Dan Tantangan Jiwa Kewirausahaan Pada Generasi Muda," *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 2, no. 4 (2022): hal.1650-1651.

kesadaran dan tanggung jawab sosial dari masyarakat untuk masyarakat itu sendiri khususnya generasi pemuda yang berada di suatu wilayah desa, kelurahan atau komunitas sosial yang sederajat, terutama bergerak pada bidang kesejahteraan sosial. Seperti dalam bidang ekonomi, olahraga, keterampilan, keagamaan dan kesenian sesuai dengan tujuan berdirinya Karang Taruna supaya dapat memberikan pembinaan dan memberdayakan kepada para pemuda yang ada di dalam suatu desa atau wilayah itu sendiri.¹³

Berdasarkan Direktorat Bina Karang Taruna, Karang Taruna memiliki beberapa tujuan, salah satunya adalah mewujudkan pembangunan kesejahteraan sosial generasi pemuda di desa/kelurahan yang dilaksanakan secara komprehensif, terpadu, serta terarah dan berkesinambungan oleh Karang Taruna bersama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya, secara bersama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai permasalahan kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi pemuda, baik yang bersifat *preventif*, *rehabilitative*, maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya. Dengan tujuan yang dimiliki Karang Taruna berfokus pada kesejahteraan sosial, organisasi ini dapat membentuk pola pembinaan yang efektif untuk generasi muda. Melalui berbagai program, Karang Taruna tidak hanya membangun keterampilan dan pengetahuan anggotanya, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial.

Salah satu pola pembinaan generasi muda, yaitu pola pembinaan organisasi pemuda melalui pendidikan masyarakat menekankan pentingnya pembelajaran kolaboratif dan kecerdasan emosional. Pengembangan pemuda melalui pendidikan masyarakat secara signifikan dipengaruhi oleh lingkungan belajar informal dan nonformal, yang menumbuhkan keterampilan dan nilai-nilai penting.¹⁴ Karang Taruna memiliki akses langsung ke komunitas pemuda di tingkat kelurahan maupun RW, sehingga menjadi salah satu sarana efektif untuk memberikan pembinaan kewirausahaan di tingkat lokal. Karang Taruna

¹³ Kecitaan Harefa et al., "Kegiatan Karang Taruna RT 004 RW 012 Pamulang Barat," *Praxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): hal.78.

¹⁴ Lee Kwan Meng and Ismi Arif Ismail, "Exploring the G.E.A.R.S. of Learning for Youth through Community Development," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 12, no. 13 (August 10, 2022), <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v12-i13/14568>. hal.211.

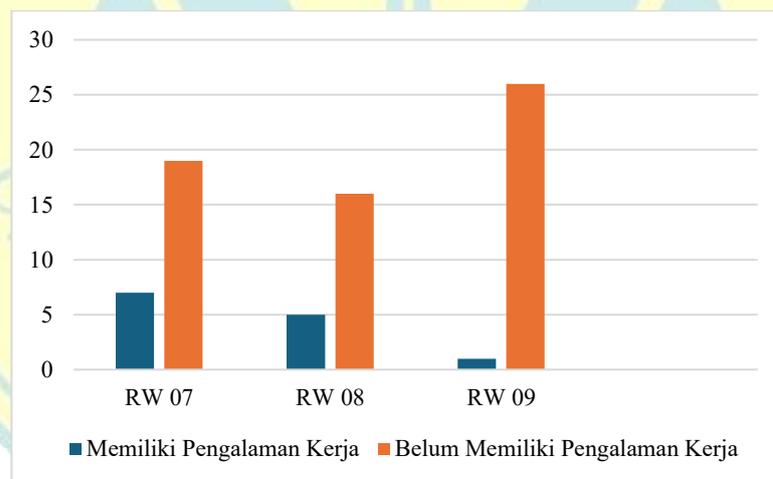
memberikan fasilitas bagi pemuda untuk mengembangkan potensi diri serta keterampilan, sehingga mereka dapat berkontribusi positif kepada masyarakat.

Melalui program kewirausahaan dan pelatihan keterampilan, Karang Taruna diharapkan membantu masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi. Dengan perannya, Karang Taruna menjadi agen perubahan yang signifikan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat di tingkat kelurahan dan RW. Karang Taruna berperan sebagai tempat untuk mengembangkan para pemuda untuk dapat melakukan aktivitas serta berkreasi dalam meningkatkan potensi mereka. Dengan adanya pengembangan sebuah kreatifitas tersebut sangat berdampak pada kehidupan pribadi dari masing-masing individu pemuda. Mereka dapat membangun jiwa *entrepreneur*-nya sebagai ilmu dalam masa depan. Di dalam era globalisasi ini, dengan adanya persaingan lapangan kerja yang sangat ketat, generasi muda dituntut untuk menjadi seorang *entrepreneur* yang dapat mengembangkan potensinya melalui kreatifitas serta keahlian yang dimilikinya.¹⁵ Akan tetapi, meskipun telah banyak berkontribusi, Karang Taruna sendiri belum berhasil menjalankan program khusus di bidang usaha, hal tersebut yang menjadi tantangan tersendiri dalam upaya mereka untuk lebih memberdayakan masyarakat.

Selanjutnya, Karang Taruna tingkat RW sering menjadi sarana untuk pendidikan masyarakat melalui berbagai kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota. Program-program yang berkaitan dengan kewirausahaan juga telah diberikan kepada Karang Taruna RW 07, RW 08, dan RW 09, termasuk pelatihan mengenai pemasaran digital. Melalui pelatihan ini, anggota Karang Taruna diharapkan dapat menguasai teknik-teknik pemasaran modern yang mampu membantu mereka di dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan.

¹⁵ Yoga Finoza Crisandye, "Peran Karang Taruna Dalam Pengembangan Kreativitas Remaja (Studi Kasus Di Karang Taruna Remaja Kita RW 14 Kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi Selatan)," *Comm-Edu (Community Education Journal)* 1, no. 3 (2018): hal.96.

Pada RW 07, RW 08, dan RW 09 di Kelurahan Kampung Melayu, Kecamatan Jatinegara adalah contoh komunitas perkotaan yang menunjukkan Karang Taruna memiliki peran penting dalam mendorong pemuda untuk berwirausaha. Pemuda di wilayah ini perlu dipetakan untuk mengetahui tingkat kesiapan mereka dalam merespons tantangan ekonomi dan peluang berwirausaha. Pada penelitian ini telah dilakukan di tiga RW yang berada di Kelurahan Kampung Melayu, yaitu RW 07, RW 08, dan RW 09. Wilayah ini dipilih sebagai sampel karena Karang Taruna di ketiga RW tersebut berperan aktif dalam pemberdayaan pemuda, tetapi memiliki tantangan yang serupa dalam hal pengembangan kewirausahaan. Grafik di bawah ini menampilkan distribusi pengalaman kerja anggota Karang Taruna RW 07, RW 08, dan RW 09 Kelurahan Kampung Melayu berdasarkan lama bekerja. Sebanyak 82.5% anggota belum pernah bekerja sebelumnya, sedangkan 17.5% memiliki pengalaman kerja.



Grafik 1. 2 Data Pengalaman Kerja Anggota Karang Taruna RW 07, 08, & 09

Kesiapan berwirausaha merupakan aspek penting dalam keberhasilan seseorang memulai dan mengembangkan bisnis. Kesiapan ini tidak hanya terkait dengan pengetahuan teknis, tetapi juga mencakup faktor-faktor seperti: motivasi untuk berwirausaha, Keyakinan diri (*self-efficacy*) dalam menjalankan usaha. Kemampuan mengambil risiko yang merupakan bagian dari sikap mental seorang wirausahawan dan dukungan sosial dan ekonomi yang diterima dari keluarga, teman, dan komunitas. Kesiapan berwirausaha adalah kemauan,

keinginan, serta kemampuan para pemuda untuk melakukan wirausaha, dalam hal tersebut bergantung di dalam tingkat kesiapan, pengalaman masa lalu, kondisi mental dan emosi seseorang yang di perlukan ketika ingin memulai berwirausaha.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Karang Taruna RW 09 terungkap bahwa pada dasarnya anggota Karang Taruna memiliki minat untuk berkembang di bidang usaha, salah satunya dengan mengembangkan rancangan program UMKM yang dirancang sendiri oleh Karang Taruna RW 07, RW 08, dan RW 09, akan tetapi ketidaksiapan mental para anggota yang menjadi tantangan terbesar sehingga program tersebut tidak berjalan. Pentingnya memetakan kesiapan ini di kalangan anggota Karang Taruna sebagai langkah awal untuk mengetahui apakah mereka memiliki potensi yang cukup untuk memulai usaha, atau masih memerlukan pelatihan dan dukungan tambahan. Memetakan kesiapan Karang Taruna untuk berwirausaha merupakan langkah krusial dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Karang Taruna RW 08 terungkap bahwa kurangnya akses pelatihan yang mendukung, membuat anggota Karang Taruna cenderung tidak memiliki kemampuan dan motivasi dalam diri yang rendah di bidang wirausaha. Berdasarkan realitas dapat dikatakan kondisi Karang Taruna RW 07, 08, dan 09 ternyata cenderung tidak memiliki kesiapan yang cukup dalam berwirausaha.

Pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang berfokus pada *digital marketing* kewirausahaan menunjukkan bahwa kesiapan berwirausaha anggota Karang Taruna RW 07, RW 08, dan RW 09 Kelurahan Kampung melayu masih cenderung rendah. Para pemuda Karang Taruna mempunyai keyakinan diri yang rendah karena tidak yakin terhadap kemampuan mereka dalam mengelola usaha, menghadapi rintangan yang muncul, dan bahkan juga menciptakan ide-ide baru. Rendahnya keyakinan dalam melakukan wirausaha

¹⁶ Debi Angelina Br Barus et al., "Pelatihan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Berwirausaha pada Pemuda Karang Taruna desa Nangatabong," *Empowerment Jurnal Mahasiswa Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang* 3, no. 2 (2023): hal.51.

disebabkan oleh faktor-faktor seperti: pengalaman menguasai sesuatu, persuasi sosial, kondisi fisik dan emosional.¹⁷

Kelurahan Kampung Melayu, sebagai salah satu wilayah urban dengan potensi ekonomi yang cukup besar, membutuhkan pemberdayaan pemuda yang lebih fokus pada wirausaha. RW 07, RW 08, dan RW 09 memiliki potensi besar dalam mengembangkan kewirausahaan melalui program yang berkaitan kewirausahaan, salah satunya program usaha makanan yang berorientasi pada peningkatan keterampilan ekonomi. Di sisi lain, belum ada pemetaan yang mendalam tentang kesiapan berwirausaha anggota Karang Taruna di wilayah ini, yang membuat sulit untuk merancang program pendidikan atau pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pemetaan kesiapan berwirausaha anggota Karang Taruna merupakan investasi berjangka panjang yang dapat memberikan dampak yang besar bagi masyarakat. Pemahaman yang lebih baik mengenai peluang dan tantangan yang dihadapi generasi muda akan mendorong menciptakan lingkungan yang tepat bagi pertumbuhan usaha kecil dan menengah di RW 07, RW 08, dan RW 09 Kampung Melayu.

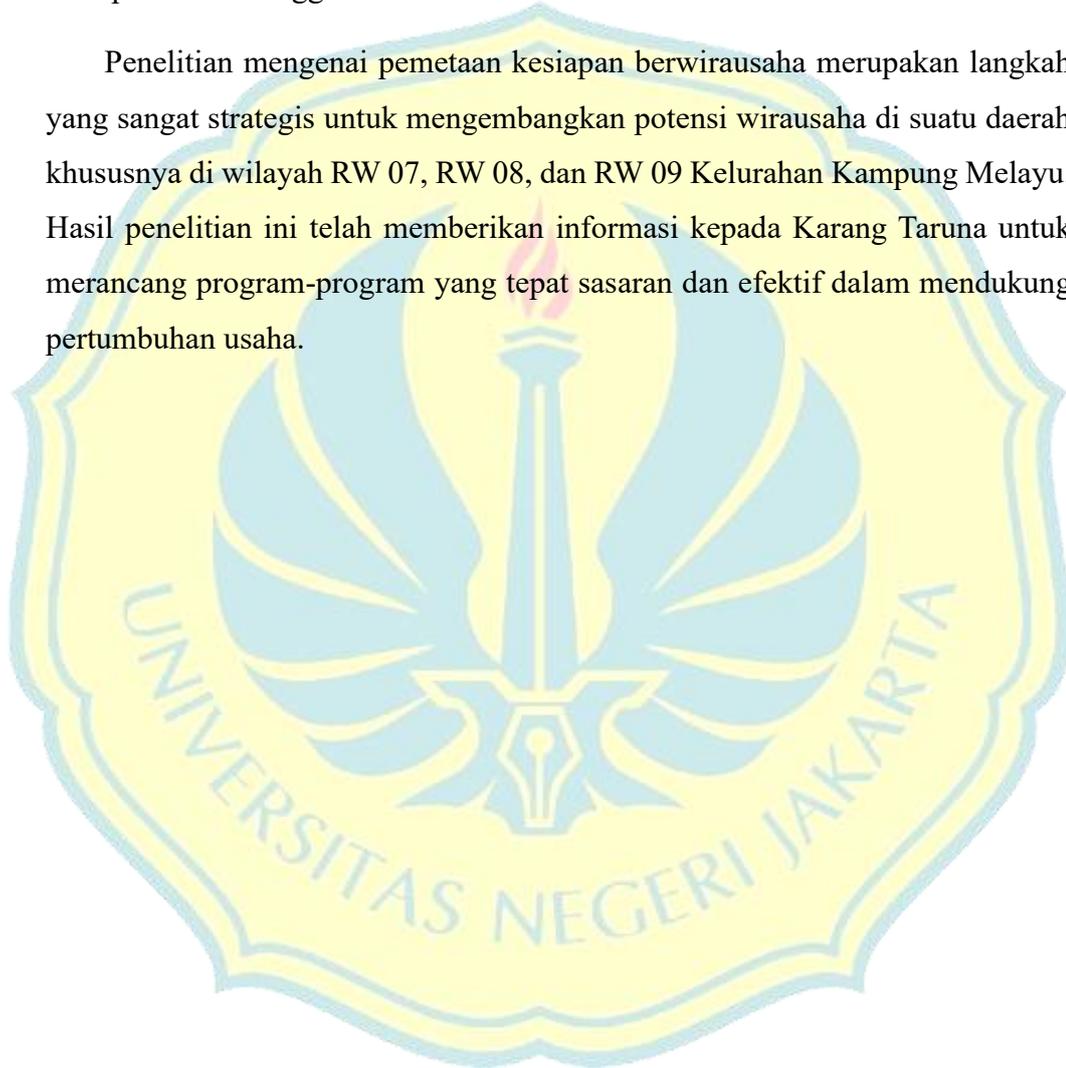
Penelitian ini sangat relevan dalam disiplin Pendidikan Masyarakat karena berfokus pada pemberdayaan komunitas lokal melalui peningkatan kapasitas ekonomi. Melalui pemetaan kesiapan berwirausaha, penelitian ini telah memberikan data penting yang dapat digunakan untuk merancang program pelatihan kewirausahaan yang tepat sasaran berdasarkan kesiapan aktual anggota Karang Taruna. Mengembangkan strategi pendidikan berbasis komunitas yang dapat meningkatkan keterampilan, motivasi, dan mentalitas wirausaha di kalangan pemuda.

Setelah melakukan penelitian, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada pemerintah daerah dan lembaga terkait untuk mendukung pemuda melalui akses terhadap pelatihan, modal, dan jejaring bisnis. Kementerian Sosial RI melalui peran Dinas Sosial membantu penyelenggaraan kesejahteraan sosial agar dapat berkontribusi dalam menumbuhkan perilaku

¹⁷ *Ibid. hal 54.*

entrepreneurship di kalangan muda, salah satunya Karang Taruna.¹⁸ Penelitian ini membantu mengidentifikasi kebutuhan spesifik anggota Karang Taruna dalam hal pelatihan dan dukungan kewirausahaan. Dengan mengetahui tingkat kesiapan mereka, Dinas Sosial dapat merancang program pelatihan yang lebih tepat sasaran serta efektif, sehingga dapat menumbuhkan keterampilan dan kesiapan mental anggota untuk berwirausaha.

Penelitian mengenai pemetaan kesiapan berwirausaha merupakan langkah yang sangat strategis untuk mengembangkan potensi wirausaha di suatu daerah khususnya di wilayah RW 07, RW 08, dan RW 09 Kelurahan Kampung Melayu. Hasil penelitian ini telah memberikan informasi kepada Karang Taruna untuk merancang program-program yang tepat sasaran dan efektif dalam mendukung pertumbuhan usaha.



¹⁸ Kementerian Sosial RI Biro Humas, "Karang Taruna Tumbuhkan Perilaku 'Entrepreneurship' Generasi Muda," 2021.

B. Identifikasi Masalah

Dengan mengidentifikasi masalah, peneliti dapat menentukan fokus penelitian yang jelas. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, yaitu:

1. Anggota Karang Taruna di RW 07, RW 08, dan RW 09 cenderung tidak memiliki akses memadai terhadap pendidikan kewirausahaan.
2. Kurangnya dukungan sosial dari keluarga, teman, dan komunitas membuat anggota Karang Taruna RW 07, RW 08, dan RW 09 cenderung kurang percaya diri untuk memulai usaha.
3. Ketidaksiapan mental dan rendahnya motivasi atau kepercayaan diri untuk bersaing dalam dunia bisnis.
4. Ketidakberhasilan dalam menjalankan program di bidang kewirausahaan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya akan dilakukan di tiga RW yang berada di Kelurahan Kampung Melayu, yaitu RW 07, RW 08, dan RW 09. Wilayah ini dipilih sebagai sampel karena Karang Taruna di ketiga RW tersebut berperan aktif dalam pemberdayaan pemuda, tetapi memiliki tantangan yang serupa dalam hal pengembangan kewirausahaan. Fokus penelitian terbatas pada kondisi dan kesiapan berwirausaha anggota Karang Taruna di wilayah ini, tanpa memperluas cakupan ke wilayah lain atau organisasi kepemudaan lainnya. Penelitian ini akan memfokuskan pada anggota Karang Taruna RW 07, RW 08, dan RW 09 yang tercatat aktif.
2. Penelitian ini hanya melibatkan anggota Karang Taruna aktif yang berada di RW 07, RW 08, dan RW 09. Fokus penelitian akan terbatas pada pemetaan kesiapan berwirausaha anggota, yang mencakup aspek keterampilan, motivasi, dukungan sosial, serta hambatan yang mereka hadapi dalam

menjalankan usaha. Penelitian ini tidak mencakup pemuda non-anggota Karang Taruna atau individu di luar organisasi tersebut.

3. Penelitian ini hanya akan mengkaji tiga aspek utama terkait kesiapan berwirausaha anggota Karang Taruna RW 07, RW 08, dan RW 09 Kelurahan Kampung Melayu, yaitu keterampilan kewirausahaan yang dimiliki anggota Karang Taruna, motivasi dan keyakinan diri anggota Karang Taruna dalam memulai dan mengembangkan usaha, dan dukungan sosial yang diterima oleh anggota Karang Taruna, baik dari keluarga, teman, maupun komunitas.
4. Penelitian ini juga akan membatasi pembahasan pada hambatan internal yang dihadapi oleh anggota Karang Taruna dalam berwirausaha, seperti keterbatasan pengalaman, pengetahuan kewirausahaan, serta hambatan psikologis seperti rendahnya motivasi dan keyakinan diri. Hambatan eksternal seperti masalah pasar, kebijakan pemerintah, atau akses ke modal tidak akan dijadikan fokus utama dalam penelitian ini.
5. Penelitian ini akan mengkaji sejauh mana pelatihan kewirausahaan dan pendidikan masyarakat yang diberikan kepada anggota Karang Taruna dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berwirausaha. Fokus penelitian tidak akan mencakup aspek pelatihan atau pendidikan lainnya yang tidak berkaitan langsung dengan kewirausahaan.
6. Rekomendasi yang diberikan dalam penelitian ini akan berfokus pada program pemberdayaan masyarakat berbasis kewirausahaan yang dapat diterapkan di Karang Taruna RW 07, RW 08, dan RW 09, dengan tujuan untuk meningkatkan kesiapan berwirausaha anggota Karang Taruna. Program yang diusulkan akan bersifat praktis dan langsung terkait dengan kebutuhan anggota dalam menghadapi tantangan kewirausahaan di tingkat lokal.
7. Penelitian akan menggunakan metode survei dengan pengumpulan data melalui wawancara dan kuesioner. Penelitian ini tidak akan mencakup analisis kualitatif yang mendalam terkait pengalaman pribadi anggota Karang Taruna, kecuali yang berkaitan langsung dengan kesiapan berwirausaha.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesiapan berwirausaha anggota Karang Taruna RW 07, RW 08, dan RW 09 Kelurahan Kampung Melayu, yang meliputi keterampilan, motivasi, dan dukungan sosial yang dimiliki?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh anggota Karang Taruna RW 07, RW 08, dan RW 09 Kelurahan Kampung Melayu dalam memulai atau mengembangkan usaha kewirausahaan di wilayah tersebut?
3. Sejauh mana peran pelatihan kewirausahaan dan pendidikan masyarakat dapat meningkatkan kapasitas dan pemberdayaan anggota Karang Taruna RW 07, RW 08, dan RW 09 Kelurahan Kampung Melayu dalam berwirausaha?
4. Apa rekomendasi program pemberdayaan masyarakat berbasis kewirausahaan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesiapan berwirausaha anggota Karang Taruna RW 07, RW 08, dan RW 09 Kelurahan Kampung Melayu?

E. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat kesiapan berwirausaha anggota Karang Taruna di wilayah tertentu (dalam kasus ini, RW. 07, RW. 08, dan RW. 09 di Kelurahan Kampung Melayu). Dengan pemetaan ini, kesiapan berwirausaha serta merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan kemampuan dan minat berwirausaha anggota Karang Taruna.

F. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk digunakan sebagai bahan masukan serta kontribusi bagi ilmu sehingga dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai syarat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Masyarakat, Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kewirausahaan dan pengembangan masyarakat. Dan juga dapat menambah wawasan serta melatih penulis untuk dapat menerapkan teori-teori yang diperoleh dari perkuliahan.

b. Bagi Karang Taruna RW 07, 08, 09 Kelurahan Kampung Melayu

Hasil penelitian dapat membantu anggota Karang Taruna memahami lebih baik potensi dan kendala yang mereka hadapi dalam berwirausaha, serta penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merancang program-program pelatihan dan pengembangan yang lebih relevan dengan suatu kebutuhan anggota.

c. Bagi Program Studi Pendidikan Masyarakat

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan akademis untuk mahasiswa Prodi Pendidikan Masyarakat, serta sebagai informasi atau dijadikan literatur Fakultas Ilmu pendidikan, khususnya jurusan Pendidikan Masyarakat.